



**PENERAPAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MENGHITUNG FPB
DAN KPK DUA BILANGAN DI KELAS IV SDN 02 SURU
KECAMATAN BANTARBOLANG SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Uswatun Khasanah

SDN 02 Suru, Bantarbolang, Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 18-02-2022
Diperbaiki 24-02-2022
Diterima 28-02-2022

Kata Kunci:

Metode TSTS
Keterampilan siswa
FPB dan KPK
Bilangan

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan keterampilan siswa menghitung FPB dan KPK dari dua bilangan di kelas IV SDN 02 Suru. (2) Menganalisa dampak pelaksanaan metode TSTS dalam pembelajaran menghitung FPB dan KPK dari dua bilangan terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 02 Suru. Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan “Penelitian Tindakan” yang dilaksanakan di dalam kelas (*Classroom Action Research*) yang digunakan dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di kelas IV semester 1 SDN 02 Suru. Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara “Pola Pengkajian Berdaur (Siklus)”. Langkah ini berlangsung berulang yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian ini menghasilkan peningkatan pada data kualitatif dan data kuantitatif hasil belajar. (1) Data kualitatif hasil observasi meningkat yaitu dari 65 % pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. (2) Data Kuantitatif hasil tes formatif meningkat yaitu dari 60,25 pada sebelum perbaikan pembelajaran menjadi 71,89 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,11 pada perbaikan siklus II. (3) Naiknya hasil belajar tersebut dipicu oleh pelaksanaan aspek-aspek yang sesuai dengan fokus perbaikan, yaitu: Penggunaan metode diskusi model TSTS yang dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi menyenangkan; Penggunaan model TSTS dapat meningkatkan keterampilan siswa pada konsep FPB dan KPK yang berkaitan dengan ranah kognitif; Penggunaan model TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil evaluasi pembelajaran meningkat. (3) Perbaikan pembelajaran ternyata sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Uswatun Khasanah

SDN 02 Suru, Bantarbolang, Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: uswatunkhasanahjohan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan reformasi dewasa ini, harus diciptakan manusia yang cerdas dalam berbagai ilmu pengetahuan. Matematika dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sedemikian pentingnya dan melayani sedemikian banyak cabang-cabang ilmu yang seperti dikatakan seorang ahli Matematika bangsa Amerika asal Skotlandia yang bernama Eric Temple Bell yang menamakan matematika sebagai: "Ratu dan Abdi Ilmu Pengetahuan".

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memulai kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Depdiknas, 2006: 157).

Pembelajaran yang kontekstual menekankan pada konteks yaitu pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang konteks sebagai awal untuk mempelajari konsep-konsep dalam kemampuan-kemampuan tertentu (Suwarsono, 2002: 3). Dalam pembelajaran Matematika yang kontekstual proses pengembangan konsep-konsep dan gagasan-gagasan Matematika bermula dari dunia nyata.

Suwarsono (2002: 8) menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dalam Matematika sangat bermanfaat untuk menunjukkan beberapa hal kepada siswa, antara lain keterkaitan antara Matematika dengan dunia nyata, kegunaan Matematika bagi kehidupan manusia dan Matematika merupakan suatu ilmu yang tumbuh dari situasi kehidupan nyata.

Menurut Depdiknas (2006: 157): "Dalam setiap kesempatan, pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*)". Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Penekanan penguasaan konsep-konsep dasar seharusnya diutamakan pada siswa SD, karena pada tahap ini, anak belajar memahami konsep pelajaran. Jika pada tahap ini penguasaan konsep tidak benar maka akan menjadi masalah pada tahap-tahap berikutnya.

Seperti yang dialami oleh penulis di kelas IV tempat penulis mengajar yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menentukan FPB dan KPK dari dua bilangan. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi pada indikator tersebut menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang mengikuti, hanya ada 5 (27,78%) siswa yang mencapai nilai KKM 75, sedangkan 13 (72,22%) siswa lainnya belum mengalami tuntas belajar. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalahnya, yaitu: "Apakah penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan keterampilan siswa menghitung FPB dan KPK dari dua bilangan di kelas IV SDN 02 Suru?"

2. METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Suru Kecamatan Bantarbolang kabupaten Pemalang, yang terdiri dari 18 siswa, siswa laki-laki sejumlah 10 orang dan siswa perempuan sejumlah 8 orang.

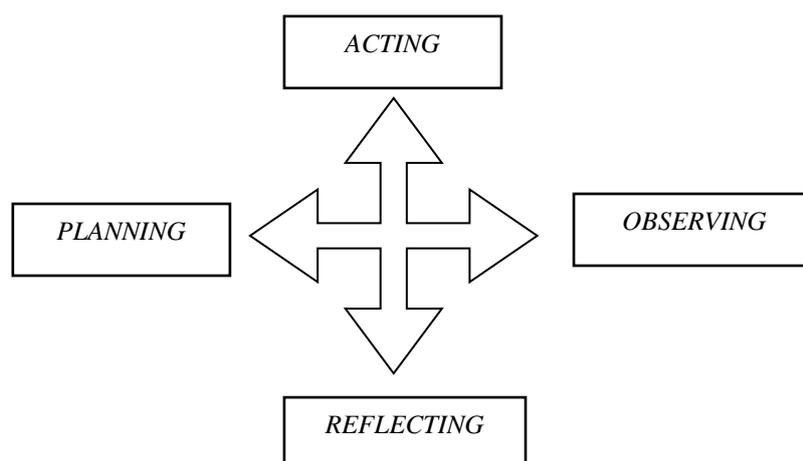
SDN 02 Suru terletak di daerah dataran yang berhawa sejuk, berada di lingkungan desa Suru. Mayoritas wali murid bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat sosial ekonomi warga tergolong sangat beragam. Awal mulanya tingkat kepedulian orang tua atau wali murid kepada sekolah sangat kurang, apalagi untuk melanjutkan ke SMP. Tetapi pada dua tahun terakhir, menunjukkan angka melanjutkan yang sangat signifikan. Terbukti pada tahun pelajaran 2015/2016, ada 22 anak yang melanjutkan ke SMP/MTs dari 25 siswa yang lulus atau 88 %.

Sedangkan tahun pelajaran 2016/2017, 100% dari jumlah anak yaitu 20 anak yang melanjutkan ke SMP/MTs.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus melanjutkan dari SDN 02 Suru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini semua berkat dorongan, dan motivasi dari para guru dan wali murid. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya Bantuan Operasional Siswa (BOS) dari Pemerintah yang benar-benar dimanfaatkan demi suksesnya pendidikan dasar di wilayah kabupaten Pemalang selatan. Adapun pelaksanaan PTK tersebut adalah: Siklus I, hari Sabtu dan senin, tanggal 6 dan 8 Oktober 2017. Siklus II, hari Sabtu dan Senin, tanggal 13 dan 15 Oktober 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan “Penelitian Tindakan” yang dilaksanakan di dalam kelas (*Classroom Action Research*) yang digunakan dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di kelas IV semester 1 SDN 02 Suru. Pelaksanaan *Classroom Action Research* ini bersifat partisipatif, karena melibatkan peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai pelaku dalam proses pembelajaran dan kolaboratif karena melibatkan orang lain yaitu teman sejawat selaku pengamat dan supervisor yang berperan sebagai pembimbing.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara “Pola Pengkajian Berdaur (Siklus)”. Langkah ini berlangsung berulang yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dalam satu siklus digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Siklus dalam *Classroom Action Research*
(Adaptasi Model Kurt Lewin 1993 dalam PTK: Suyanto, 1997)

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam menggunakan metode tersebut, peneliti memerlukan instrumen yaitu “alat bantu” agar pekerjaan mengumpulkan data akan lebih efektif. Sumber data yang digunakan dalam perbaikan adalah siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jenis data yang didapatkan ada dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif terdiri dari: keaktifan siswa dalam pembelajaran, motivasi dan kreatifitas siswa dalam belajar, kerja sama dengan teman, partisipasi siswa dalam pembelajaran. Data Kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari evaluasi/tes tertulis yang dilakukan oleh guru.

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan metode pokok dalam penelitian dan instrumen sebagai berikut: (a) Wawancara dengan instrumen pedoman wawancara yaitu untuk menggali pendapat siswa tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. (b) Pengamatan dengan instrumen lembar pengamatan yaitu dengan

cara mengamati proses pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan melalui lembar observasi yang telah disediakan. Dalam pengumpulan data ini dibantu teman guru sebagai observer. Data yang mungkin dikumpulkan yaitu proses pembelajaran / tindakan yang berupa perilaku siswa, penampilan guru, dan suasana pembelajaran. (c) Pencermatan dokumen dengan instrumen lembar pencermatan dokumen yang berupa hasil tes siswa yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran, RPP guru untuk mengetahui efektifitas pembelajaran. Dengan metode pengumpulan data lebih dari satu macam agar data yang terkumpul memiliki kepercayaan yang tinggi dan peneliti dapat mengadakan *cross-check* atau pengecekan silang terhadap data yang terkumpul.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (a) Analisis data dari pedoman wawancara dengan jawaban pertanyaan. (b) Analisis data dari lembar pengamatan dengan dua pilihan yaitu dengan kriteria kemunculan “ada” dan “tidak”. Centangan pada kolom yang sama dijumlahkan. (c) Analisis data dari lembar pengamatan siswa yaitu dengan skor “1” pada setiap aktifitas yang muncul. Cara menentukannya yaitu perolehan skor dibagi skor maksimal dikalikan 100%, sehingga akan mendapatkan prosentase data yang diinginkan. (d) Analisis data dari pencermatan dokumen dilakukan dengan cara menentukan ketuntasan belajar dengan KKM sebagai patokan dan melihat rata-rata kelas dari hasil tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Suru, maka diperoleh data yang menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain dari itu terdapat beberapa hasil pembelajaran yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian. Adapun hasil dari penelitian mata pelajaran Matematika di SD N 02 Suru dapat dijabarkan sebagai berikut:

Sebelum siklus

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran konsep FPB dan KPK, ternyata dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hasil evaluasi sangat rendah yaitu hanya 5 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 18 siswa. Berarti hanya 27,7% yang tuntas, sisanya 82,3% belum tuntas, dengan kata lain belum menguasai materi FPB dan KPK.

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan. Yang menjadi masalah dalam pembelajaran Matematika konsep FPB dan KPK yaitu: (a) Siswa belum dapat memahami konsep FPB dan KPK. (b) Rendahnya aktivitas dan kreatifitas belajar siswa. (c) Rendahnya hasil evaluasi belajar siswa yaitu dari 18 siswa yang mengikuti evaluasi, hanya ada 5 siswa yang tuntas, berarti hanya 27,7% yang tuntas dan selebihnya 72,3% belum tuntas.
- 2) Merancang pembelajaran materi FPB dan KPK dengan menggunakan: (a) Menggunakan metode diskusi model TSTS dalam pembelajaran. (b) Menggunakan media chart FPB dan KPK.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru bertanya jawab tentang bilangan prima sebagai apersepsi.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan tentang cara menentukan FPB dan KPK dari 2 bilangan disertai contoh.
- 3) Secara klasikal, guru memberikan contoh-contoh tentang menentukan FPB dan KPK dari 2 bilangan dengan faktorisasi prima.

- 4) Secara klasikal, guru memberikan contoh-contoh tentang menentukan FPB dan KPK dari 2 bilangan dengan pembagian langsung.
 - 5) Siswa dibagi dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang secara heterogen untuk melaksanakan pembelajaran TSTS.
 - 6) Secara kelompok, siswa mengerjakan tugas untuk menentukan FPB dan KPK dari dua bilangan.
 - 7) Kelompok selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok yang lain.
 - 8) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka yang datang.
 - 9) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain ke kelompok semula.
 - 10) Presentasi dan pembahasan hasil kerja mereka.
 - 11) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
 - 12) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
 - 13) Guru memberi evaluasi/ tes akhir.
 - 14) Guru mengoreksi dan menganalisis hasil tes
 - 15) Guru memberi kata-kata pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.
 - 16) Tindak lanjut
- c. Pengamatan
- 1) Data kualitatif
Berdasarkan tabel no 01, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus 1 memperoleh skor 65%. Hal ini menunjukkan kenaikan dari sebelum siklus ke siklus 1.
 - 2) Data Kuantitatif
Dari tabel no 02, Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 1, diperoleh data siswa yang tuntas belajar ada 13 siswa atau 72,22% dan yang belum tuntas ada 5 siswa atau 27,78%, dengan rata-rata kelas 71,89.
- d. Refleksi dan pembahasan
- Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 10 aspek yang menjadi fokus pengamatan, menunjukkan bahwa semua aspek belum mencapai persentase yang maksimal, hasil capaian baru 65%. Hasil evaluasi belajar juga masih rendah yaitu dari 18 siswa yang melaksanakan evaluasi, baru ada 13 siswa atau 72,22% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 siswa atau 27,78% belum tuntas.
- Atas dasar temuan data kualitatif dan kuantitatif tersebut di atas, maka penulis melanjutkan perbaikan siklus II. Bagian pembelajaran yang masih perlu diperbaiki yaitu:
- 1) Keberanian menjawab pertanyaan guru, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami siswa.
 - 2) Aktif mengajukan pendapat/usul, dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak takut mengajukan pendapat/usul.
 - 3) Kerja sama dalam pelaksanaan TSTS dengan membimbing pelaksanaannya pada masing-masing kelompok.
 - 4) Aktif dalam pelaksanaan TSTS, dengan membimbing pelaksanaannya pada masing-masing kelompok.
 - 5) Keberanian mempresentasikan hasil kelompok, dengan memberikan penghargaan bagi kelompok yang berani presentasi.
 - 6) Sungguh-sungguh mengerjakan tugas, dengan bimbingan secara kelompok dan penghargaan bagi kelompok yang sungguh-sungguh.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan. Yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah dari 10 aspek yang diamati, belum mencapai persentase keberhasilan seperti yang diharapkan dan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I.
- 2) Merancang langkah-langkah pembelajaran materi FPB dan KPK, yaitu dengan menggunakan metode diskusi model TSTS dengan lebih terfokus pada pembimbingan kelompok.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengkondisikan siswa
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan tentang cara menentukan FPB dari 2 bilangan disertai contoh. Contoh: 18 dan 24
- 4) Guru menjelaskan tentang cara menentukan KPK 2 bilangan.
- 5) Guru memberikan contoh-contoh tentang menentukan FPB dan KPK dari 2 bilangan dengan faktorisasi prima dan pembagian langsung.
- 6) Siswa dibagi dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang secara heterogen untuk melaksanakan pembelajaran TSTS.
- 7) Secara kelompok. siswa mengerjakan tugas untuk menentukan FPB dan KPK dari dua bilangan.
- 8) Kelompok selesai berdiskusi, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok yang lain.
- 9) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 10) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka yang datang.
- 11) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain ke kelompok semula.
- 12) Presentasi dan pembahasan hasil kerja mereka.
- 13) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 14) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 15) Guru memberi evaluasi/ tes akhir.
- 16) Guru mengoreksi dan menganalisis hasil tes
- 17) Guru memberi kata-kata pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 18) Tindak lanjut

Guru menganalisis hasil evaluasi siswa/ data kuantitatif dan menganalisis data kualitatif.

c. Pengamatan

- 1) Data kualitatif
Dari tabel no.03 diperoleh data hasil pengamatan sebesar 94% dengan kriteria amat baik. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran telah berhasil dengan baik.
- 2) Data Kuantitatif
Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2, diperoleh data siswa yang tuntas belajar ada 17 siswa atau 94,44% dan yang belum tuntas ada 1 siswa atau 5,56%. Anak yang tidak tuntas bernama Alif Julianto, disebabkan mempunyai kelainan keterlambatan belajar.

d. Refleksi dan temuan

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 10 aspek yang menjadi fokus pengamatan, menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai persentase keberhasilan 94%. Hasil evaluasi belajar menunjukkan dari 18 siswa yang melaksanakan evaluasi ada 17 siswa atau 94,44% yang mencapai KKM atau tuntas, dengan rata-rata kelas 83,11. Atas dasar temuan data kualitatif dan kuantitatif di atas, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, karena sudah baik.

3.2 Analisis Hasil Pembelajaran

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Persiklus Mata Pelajaran Matematika

No	Aspek yang Diamati	Persentase Keberhasilan (%)			Keterangan
		Sebelum siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	30%	67%	100%	meningkat
2	Keberanian menjawab pertanyaan	30%	39%	83%	meningkat
3	Aktif mengajukan pendapat/usul	10%	56%	78%	meningkat
4	Menghargai teman yang berpendapat	20%	78%	100%	meningkat
5	Kerja sama dalam pelaksanaan TSTS	0%	56%	89%	meningkat
6	Aktif dalam pelaksanaan TSTS	0%	83%	100%	meningkat
7	Memberikan pendapat dalam kelompok	0%	56%	89%	meningkat
8	Tertib dalam pelaksanaan TSTS	0%	89%	100%	meningkat
9	Keberanian mempresentasikan hasil kelompok	0%	50%	100%	meningkat
10	Sungguh-sungguh mengerjakan tugas	50%	67%	100%	meningkat
	Rata-rata	14%	65%	94%	

Tabel 2. Data Evaluasi Persiklus Mata Pelajaran Matematika

No.	Rentang Nilai	Jumlah siswa			Keterangan
		Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	$\dots \leq 50$	2	1	-	
2.	50 - 60	3	1	-	
3.	60 - 70	9	4	1	meningkat
4.	70 - 80	2	7	7	meningkat
5.	80 - 90	2	5	4	meningkat
6.	90 - 100	-		6	meningkat
Jumlah		18	18	18	
Tuntas		5	13	17	
Belum Tuntas		13	5	1	

a. Sebelum Perbaikan

Dari tabel nomor 2, diketahui bahwa sebelum diadakan perbaikan pembelajaran Matematika konsep FPB dan KPK hasil evaluasi sangat rendah, yaitu dari 18 siswa yang mengikuti evaluasi, hanya ada 5 siswa atau 27,7% yang mencapai KKM. Rendahnya pencapaian angka ketuntasan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum berhasil karena hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dan perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran.

b. Perbaikan siklus I**1) Pembahasan Data Hasil Pengamatan**

Pada perbaikan siklus I berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dapat diketahui bahwa dari sejumlah 10 aspek yang diamati, pencapaian persentase keberhasilan pembelajaran baru mencapai 65%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas dan kreatifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum maksimal. Hal tersebut terlihat hampir dalam seluruh aspek kecuali aspek menghargai teman yang berpendapat dan aspek tertib dalam pelaksanaan TSTS. Aspek yang lain masih dibawah 70%.

2) Pembahasan Data Hasil Evaluasi Belajar

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa pada perbaikan siklus I mata pelajaran Matematika konsep FPB dan KPK, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan angka ketuntasan yaitu dari 18 siswa yang mengikuti evaluasi, ada 13 siswa atau 72,22% mencapai KKM. Jika dibandingkan dengan hasil evaluasi sebelum perbaikan terjadi perbaikan sebesar 44,44%.

Kenaikkan sebesar 44,44% pada perbaikan siklus I, menunjukkan upaya perbaikan menggunakan metode diskusi model TSTS sudah cukup efektif meskipun baru mencapai rata-rata 71,89, hanya saja belum maksimal terutama dalam peran serta maupun aktifitas dan kreatifitas siswa. Kurang maksimalnya aktifitas dan kreatifitas siswa pada pembelajaran siklus I menyebabkan hasil belajar belum seperti yang diharapkan.

c. Perbaikan siklus II**1) Pembahasan Data Hasil Pengamatan**

Pada perbaikan siklus II berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dapat diketahui bahwa dari 5 aspek yang diamati, hampir seluruh aspek yang mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau persentase keberhasilan mencapai 94%.

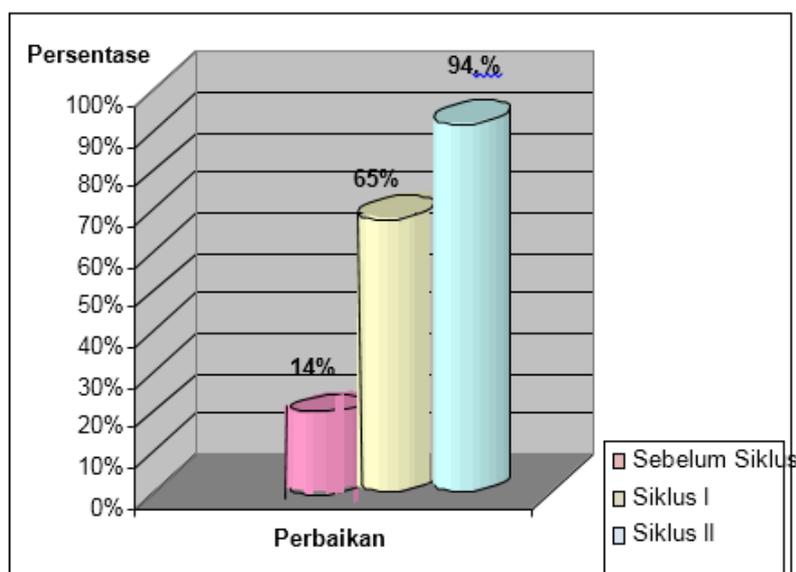
Dilihat dari tabel no. 5 dapat dilihat hampir semua aspek mencapai keberhasilan 80% keatas. Hanya aspek tertentu yang kurang dari 80%. Itupun sudah lebih dari cukup. Aspek tersebut antara lain: (a) Aktif mengajukan pendapat/usul hanya 78%. Memang agak sulit bagi siswa SDN 02 Suru untuk mengajukan usul/ pendapat, hal ini kemungkinan karena kurang dibiasakan dari kelas bawah. (b) Aspek yang lain sudah baik bahkan amat baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2) Pembahasan Data Hasil Evaluasi Belajar

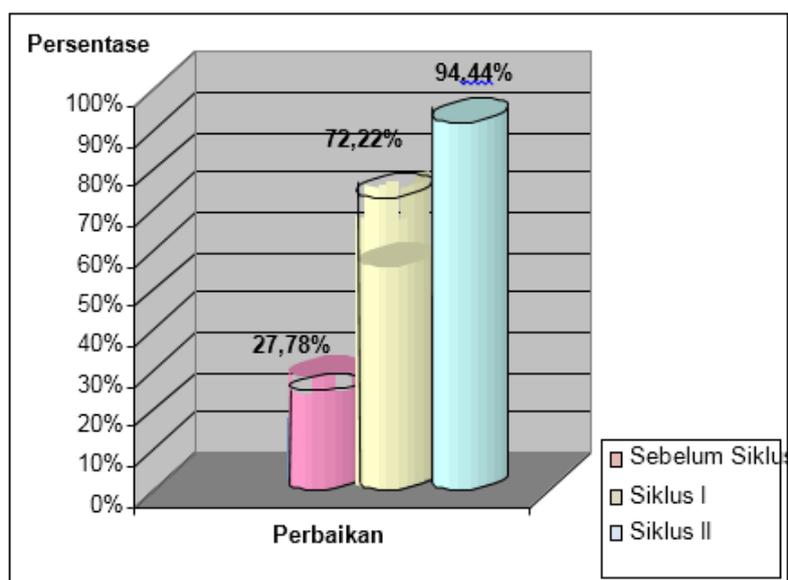
Dari tabel nomor 10, dapat diketahui bahwa pada perbaikan siklus II mata pelajaran Matematika konsep FPB dan KPK, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan angka ketuntasan yaitu dari 18 siswa yang mengikuti evaluasi, ada 17 siswa atau 94,44% yang mencapai nilai ketuntasan 75 atau lebih. Jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada perbaikan siklus I terjadi kenaikan angka ketuntasan hasil belajar sebesar 22,22%.

Kenaikkan sebesar 22,22% pada perbaikan siklus II, menunjukkan upaya perbaikan menggunakan metode diskusi model TSTS cukup berhasil. Dengan membimbing siswa dalam model pembelajaran TSTS membantu siswa memahami konsep FPB dan KPK yang berimbas pada hasil belajar meningkat.

Dari hasil pengamatan dan evaluasi pada mata pelajaran Matematika dapat disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika



Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi Persiklus Mata Pelajaran Matematika

4. KESIMPULAN

Upaya perbaikan pembelajaran Matematika konsep FPB dan KPK di kelas IV semester 1 SD Negeri 02 Suru Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran dan berjalan dengan baik. Perbaikan pembelajaran menghasilkan peningkatan pada data kualitatif dan data kuantitatif hasil belajar. (a) Data kualitatif hasil observasi meningkat yaitu dari 65 % pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. (b) Data Kuantitatif hasil tes formatif meningkat yaitu dari 60,25 pada sebelum perbaikan pembelajaran menjadi 71,89 pada siklus I dan meningkat menjadi 83,11 pada perbaikan siklus II. (c) Naiknya hasil belajar tersebut dipicu oleh pelaksanaan aspek-aspek yang sesuai dengan fokus perbaikan, yaitu: Penggunaan metode diskusi model TSTS yang dapat meningkatkan aktifitas dan

keaktifitas belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi menyenangkan; Penggunaan model TSTS dapat meningkatkan keterampilan siswa pada konsep FPB dan KPK yang berkaitan dengan ranah kognitif; Penggunaan model TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil evaluasi pembelajaran meningkat. (d) Perbaikan pembelajaran ternyata sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa kesimpulan diatas, penulis menyarankan beberapa hal yaitu: Kepada Guru. (a) Guru sebaiknya menguasai model-model pembelajaran, agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. (b) Guru sebaiknya memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk masing-masing konsep, sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif. (c) Guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individu dalam pelaksanaan metode diskusi model TSTS. (d) Guru sebaiknya memberikan rambu-rambu dalam pelaksanaan diskusi model TSTS agar tidak menyimpang dari pembahasan. (e) Guru dapat menerapkan model pembelajaran TSTS pada konsep FPB dan KPK maupun konsep yang lain. (f) Sebaiknya melaksanakan PTK jika menemui masalah dalam pembelajaran. Kepada institusi/ Sekolah. (a) Sebaiknya sekolah memfasilitasi guru dalam penelitian tindakan kelas. (b) Memberikan dorongan supaya para guru mempunyai motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas. (c) Memberikan reward bagi guru yang melakukan penelitian tindakan kelas.

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah: (a) Sebaiknya melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran lain yang dianggap perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dan keaktifan siswa. (b) Sebaiknya melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran lain yang dianggap perlu diadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (c) Menerapkan metode pembelajaran yang sudah berhasil dilaksanakan di kelasnya pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Bashori. 2007. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kependidikan Kabupaten Pemalang*. Pemalang: DIKAP.
- Depdikbud. 1993. *Petunjuk Pengajaran Berhitung.*, Jakarta: Dikdasmen.
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.*, Jakarta: Dikdasmen.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djoko Moesono, Sujono. 2003. *Matematika 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gatot Mohsetyo dkk. 2003. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herman Maier. 1995. *Kompendium Dikddaktik Matematika*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihardit, Nochi Nasoctim. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kline dalam Karso, dkk. 1993. *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Jakarta: Dikdasmen.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nur Akhsin, dkk. 2006. *Matematika untuk Kelas 5 SD*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Robert M. Gagne. 1983. dalam Dimiyati. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Rohman Nata Wijaya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Suciati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Tim Penatar Provinsi Jawa Tengah. 1986. *Bahan Penatar Guru SD dan Kepala Sekolah*. Semarang. Depdikbud